

# Pengelolaan Pembelajaran Daring Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19 (Kajian Banding di Kedua Tk di Kota Bandung)

Asty Julianty, Asep Dudi Suhardini, Dinar Nur Inten  
Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Bandung  
Bandung, Indonesia  
astyaddy@gmail.com

**Abstract**— This study aims to determine how online learning management in early childhood institutions during the Covid-19 pandemic, which includes how teachers plan online learning during the COVID-19 epidemic, how teachers carry out online learning during the Covid-19 epidemic, how teachers conduct learning evaluations. online covid-19. 1). Planning for online learning from the two schools before carrying out online learning, the school and teachers hold work meetings to discuss programs to be designed during online learning and most importantly from online learning, namely, the internet and learning media. 2). The implementation of online learning from the two schools implements online learning differently from offline learning because of the many obstacles such as internet networks, communication with parents of students, and parents to teachers. In implementing online learning, teachers must be more enthusiastic in implementing learning to children. 3). Evaluation of online learning from the two schools in the evaluation of online learning teachers measures students' abilities through the results of activities carried out by children during the implementation of online learning accompanied by parents of students and the results of children's learning activities will be sent by parents via Whastapp and the teacher will judge. The method used in this research is a survey method with a qualitative approach.

**Keywords**— *Darung, Learning, Management*

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran daring pada lembaga anak usia dini saat pandemi covid-19 yang meliputi bagaimana guru melakukan perencanaan pembelajaran daring saat pandemi covid-19, bagaimana guru melakukan pelaksanaan pembelajaran daring saat pandemi covid-19, bagaimana guru melakukan evaluasi pembelajaran daring covid-19. 1). Perencanaan pembelajaran daring dari kedua sekolah tersebut sebelum melakukan pembelajaran daring pihak sekolah dan guru-guru melakukan rapat kerja untuk membahas tentang program-program yang akan dirancang selama pembelajaran daring dan yang paling utama dari pembelajaran daring yaitu, internet dan media pembelajaran. 2). Pelaksanaan pembelajaran daring dari kedua sekolah tersebut melakukan pelaksanaan pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran luring karena banyaknya hambatan seperti jaringan internet, komunikasi dengan orang tua siswa, dan orang tua terhadap guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru-guru harus lebih antusias dalam

pelaksanaan pembelajaran kepada anak. 3). Evaluasi pembelajaran daring dari kedua sekolah tersebut dalam evaluasi pembelajaran daring guru-guru mengukur kemampuan siswa lewat hasil kegiatan yang dikerjakan oleh anak selama pelaksanaan pembelajaran daring yang di dampingi oleh orang tua siswa dan hasil kegiatan pembelajaran anak akan dikirim oleh orang tua siswa melalui via Whastapp dan guru akan menilai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kualitatif.

**Kata Kunci**— *Pengelolaan, Pembelajaran, Daring.*

## I. PENDAHULUAN

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa, tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan sejak lahir hingga usianya mencapai 6 tahun dan dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan, ini sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani anak supaya mempunyai kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu: pertama, tujuan utama untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengurangi kehidupan pada masa dewasa. Kedua, tujuan penyerta untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.

Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai kebijakan sekolah saat pandemi yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya memberikan ketentuan yakni, proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (Mendikbud, 2020). Hal ini dilakukan dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Pendidikan yang biasa dilakukan secara konvensional di kelas tiba harus mengajar dalam sebuah media, ditambah dengan adanya

sejumlah pendidikan yang belum mengerti teknologi. Dalam pembelajaran system daring ada beberapa kendala yang dirasakan kurang efektif, seperti pemberian materi pembelajaran oleh guru.

Menurut Inten D, Dkk (2021), hasil penelitian terkait kendala materi pembelajaran menunjukkan bahwa guru PAUD saat pandemi covid-19 sebagian besar mengalami kendala dalam hal menentukan kegiatan/materi belajar yang tepat, mendeskripsikan penilaian perkembangan anak dan juga mengalami kesulitan dalam memperoleh pedoman pembelajaran untuk PAUD selama pandemi covid-19. Guru juga di tuntut untuk membuat atau mengelola pembelajaran daring dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) membuat guru harus lebih kreatif. Memberi materi pembelajaran sesuai kebutuhan anak, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan berbagai dan bentuk sesuai kondisi anak.

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring pada lembaga pendidikan anak usia dini saat pandemi covid-19?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada lembaga pendidikan anak usia dini saat pandemi covid-19?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran daring pada lembaga pendidikan anak usia dini saat pandemi covid-19?
4. Bagaimana perbandingan di kedua lembaga pendidikan anak usia dini saat pandemi covid-19?

## II. LANDASAN TEORI

Masnipal, (2018) di Indonesia anak usia dini mengacu pada anak-anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Ini berbeda dengan *The National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) yang membuat klasifikasi rentang usia dini lahir 0 sampai 8 tahun. Program pendidikan anak usia dini 0 sampai 8 tahun juga diadaptasi oleh *Child and Family Resource Programme* (0-8 tahun), *British Primary School* (2-8 tahun), *Home Start* (6-7 tahun), *Mentessori School* (1-8 tahun), dan *Open Education* (2-8 tahun).

Menurut Hartono (2003), *E-Learning* adalah segala pemanfaatan atau penggunaan teknologi internet dan web untuk menciptakan pengalaman belajar. *E-Learning* dapat dipandang sebagai suatu pendekatan yang inovatif untuk dijadikan sebuah desain media penyampaian yang baik, terpusat pada pengguna, interaktif dan sebagai lingkungan belajar yang memiliki berbagai kemudahan-kemudahan bagi siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Dengan memanfaatkan dengan aribut dan sumber teknologi *digital* dengan bentuk lain dari materi dan bahan pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada suatu lingkungan belajar terbuka,

fleksibel dan terdistribusi. Menurut Harley (2001) menjelaskan bahwa *E-Learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan computer. Menurut Rosenberg (2001) menekankan bahwa *E-Learning* merujuk pada pengguna teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Rumengan dkk, (2019) pembelajaran daring adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan tujuan agar bisa menaikan mutu pendidikan secara merata. Menurut Jamaludin dkk,(2020) dalam kegiatan pembelajaran daring sangat mungki terjadinya suatu koordinasi dari seluruh pihak yang terlibat.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pertama dan TK Kedua

Hasil observasi yang peneliti dapatkan di TK Pertama dalam pengelolaan pembelajaran daring pada lembaga pendidikan anak usia dini saat pandemi covid-19. Dalam pengelolaan pembelajaran daring di Tk Pertama masih mengikuti aturan pemerintah untuk tetap belajar dari rumah dan sekolah selalu mementingkan kesehatan siswa dan keselamatan siswa. Selama pengelolaan perencanaan pembelajaran daring Kepala sekolah dan guru selalu melibatkan orang tua agar orang tua bisa membimbing anak saat pembelajaran daring, karena anak usia dini masi perlu di bimbing. Dan selama perancangan pembelajaran daring tidak adanya perubahan dalam pembuatan program semester, program harian, program mingguan, tetapi adanya perubahan di jam pembelajaran dipersingkat dan kegiatan dipersingkat tetapi menyenangkan untuk anak. Dalam perencanaan pembelajaran semua program yang dibuat oleh guru semuanya terlaksanakan dan yang paling penting dalam pembelajaran daring jaringan internet, guru harus lebih aktif dan banyak berbicara, bertanya kepada anak, guru harus membuat media semenarik mungkin dengan bahan yang seadanya agar menyenangkan saat pembelajaran daring.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan di TK Kedua dalam pengelolaan pembelajaran daring pada lembaga pendidikan anak usia dini saat pandemi covid-19. Dalam pengelolaan pembelajaran daring kepala sekolah, dan guru membuat program-program yang menyenangkan agar anak tidak merasa jenuh dan bosan di depan layar, membuat media yang menarik dan anak antusias melakukan pembelajaran. Selama pembelajaran daring guru melakukan pembelajaran jarak jauh semaksimal mungkin dan selalu berkomunikasi dengan orang tua tentang pembelajaran dan perkembangan anak, guru selalu memberi kehangatan terhadap anak. Selama

pembelajaran daring di Tk kedua membuat program pembelajaran masih tetap mengikuti pembelajaran luring, tetapi disederhanakan agar anak tidak mudah bosan depan layar.

#### B. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pertama dan TK Kedua

Hasil observasi yang peneliti dapatkan di TK Pertama melihat respon anak dan orang tua sangat antusias saat pembelajaran daring anak melakukan kegiatan yang menarik. Tidak ada anak satupun merasa bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran jarak jauh, bahkan ada anak yang kuat menanyakan saat temannya belum bergabung di zoom, dan menanyakan kegiatan apa yang akan kita lakukan hari ini dan menanyakan

Hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Kedua dapatkan antusias siswa dan orang tua sangat tinggi, orang tua atau keluarga sangat membantu kegiatan pembelajaran siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak ada yang merasa cemberut dan merasa bosan saat pembelajaran di mulai, ketika guru menanyakan ada siswa yang belum hadir saat pembelajaran kepada anak kemudian anak menjawab, saat pembelajaran dimulai bahkan anak selalu menanyakan terus menerus saat kegiatan pembelajaran, tetapi ada anak yang kegiatan di bantu oleh orang tua dan akhirnya anak menunggu teman yang lain yang belum menyelesaikan tugasnya dan anak mudah bosan menunggu terlalu lama.

#### C. Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pertama dan TK Kedua

Hasil data wawancara mengenai sistem penilaian pembelajaran daring di Tk Pertama menggunakan hasil karya anak yang dikirim oleh orang tua siswa kepada guru dan catatan observasi selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan guru terhadap anak tugas yang dikirim oleh orang tua dikirim di grup WA kelas inilah guru memberikan penilaiannya apakah kompetensi intinya sudah tercapai apa belum. Selain itu guru dapat melihat dari kegiatan anak apakah anak tersebut sudah mencapai kompetensi inti yang diharapkan atau anak masih perlu diulang.

Hasil data wawancara di TK Kedua mengenai sistem penilaian pembelajaran daring di Tk Istiqamah Bandung menggunakan hasil karya yang dikirim orang tua kepada guru, Catatan anekdot merupakan catatan mengenai sikap dan perilaku anak dalam situasi saat pembelajaran berlangsung, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dengan catatan anekdot ini guru dapat mengetahui.

#### D. Perbandingan Pembelajaran Daring di TK Pertama dan Tk Kedua dan mengembangkan cara menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak

*dalam kegiatan pembelajaran saat pembelajaran berlangsung, dan buku nilai untuk orang tua siswa.*

##### 1. Perencanaan Pembelajaran Daring

Dari hasil penjelasan diatas dapat dilihat perbandingannya di Tk Kedua hanya membuat perencanaan harian dan perencanaan mingguan yang akan dikirim ke orang tua siswa tidak adanya rencana mingguan dan rencana harian khusus untuk orang tua siswa, catatan anekdot selama pembelajaran berlangsung, penilain perkembangan anak, dan jadwal jam pembelajaran di mulai dari 8:00-8:30 istirahat kemudian 8:30-9:15. Dan selama pembelajaran daring pihak sekolah selalu mengirim media pembelajaran ke orang tua siswa dan pembelajaran menggunakan *zoom meeting*. Sedangkan Tk Kedua membuat program semester, perencanaan mingguan, perencanaan harian khusus untuk orang tua siswa, perencanaan mingguan, perencanaan harian untuk guru-guru, catatan anekdot selama pembelajaran daring, penilaian hasil karya, penilain untuk orang tua siswa terhadap siswa selama kegiatan di rumah, dan jadwal pembelajaran di Tk Istiqamah di mulai dari jam 8:30-9:00 istirahat 9:40-9:50 kemudian lanjut lagi 9:5-10:00. Dan selama pembelajaran daring pihak sekolah selalu meminta orang tua untuk mengambil media pembelajaran ke sekolah, pembelajaran selama daring pihak sekolah menggunakan *zoom meeting*, *WhatsApp Call*, dan pembelajaran luring guru berkunjung ke rumah siswa.

##### 2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Dari hasil penjelasan diatas dapat dilihat perbandingannya di Tk Pertama selama pelaksanaan pembelajaran daring guru melakukan kegiatan pembelajaran dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran, guru melakukan pembuatan media yang menarik agar anak tidak merasa jenuh dan bosan ketika melakukan pembelajaran dan menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru-guru membuat media pembelajaran yang kreatif dan kegiatan pembelajaran yang menarik, membuat kegiatan pembelajaran yang tidak terlalu banyak, jam pembelajaran juga dipersingkat, tidak terlalu lama membuka kegiatan awal, melakukan pembacaan surah hanya satu ayat, membaca do'a mau belajar dan melakukan kegiatan motorik anak disuruh untuk istirahat sebentar, setah istirahat guru memberitahukan tema dan kegiatan yang akan dilakukan anak. Kemudian guru menyuruh anak untuk melakukan kegiatan bersama-sama. Dan guru selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa ketika anak merasa kesulitan melakukan kegiatan.

Sedangkan Tk Pertama melakukan pelaksanaan pembelajaran daring guru selalu mengoptimalkan pembelajaran walaupun pembelajaran jarak jauh, guru selalu membuat media yang menarik selalu berkomunikasi dengan orang tua saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung ketika anak merasa kesulitan

orang tua atau keluarga boleh membantu anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru melakukan kegiatan awal sampai akhir, di kegiatan awal guru menyapa anak, mengabsen anak, membaca do'a mau belajar, membaca surah pendek lebih dari satu beserta artinya, membaca do'a harian beserta artinya, membaca hadist lebih dari satu beserta artinya, kemudian melakukan gerakan motorik, melakukan tepuk-tepukan, guru menyuruh anak melakukan istirahat selama lima menit untuk makan dan minum. Kemudian melanjutkan kegiatan inti guru memberitahukan kepada anak tema dan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian guru bercakap-cakap tentang tema dan memberikan.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Daring

Dari hasil penelitian saya di Tk Pertama dalam melakukan evaluasi pembelajaran daring guru masih sangat merasa kesulitan karena guru harus mengobservasi saat pembelajaran berlangsung untuk melakukan penilai perkembangan pada anak melalui catata anekdot, dan menilai hasil karya anak yang dikirim oleh orang tua kepada guru dan selama kegiatan pembelajaran orang tua masih membantu anak melakukan kegiatan dan kemandirian anak terganggu.

Sedangkan Tk Kedua saat pelaksanaan pembelajaran telah selesai guru akan melakukan evaluasi kepada anak, evaluasi selama pembelajaran daring masih seperti pembelajaran luring, tetapi guru tidak memberikan hadiah atau bintang kepada anak yang melakukan kegiatannya bagus tetapi guru selalu memberikan pujian kepada anak, guru menyuruh orang tua mengirimkan foto hasil karya anak, melakukan recalling terhadap anak, agar anak bisa mengingat pembelajaran apa yang telah dilakukan, kegiatan apa yang sudah dilakukan, membaca do'a sesudah belajar dan guru memberikan semangat terhadap anak.

## IV. KESIMPULAN

### 1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran daring di Tk Pertama masih menggunakan perencanaan pembelajaran luring. Dalam pengelolaan pembelajaran daring di Tk Pertama, masih mengikuti aturan pemerintah untuk tetap belajar dari rumah dan sekolah selalu mementingkan kesehatan siswa dan keselamatan siswa.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran daring di Tk Pertama dan Di TK Kedua masih menggunakan pelaksanaan pembelajaran luring tetapi dilakukan secara daring. Guru melakukan pelaksanaan pembelajaran semaksimal mungkin mengikuti materi dan membuat media yang menarik agar anak tidak merasa bosan dan jenuh. Selama pelaksanaan pembelajaran anak sangat antusias saat pembelajaran daring anak melakukan kegiatan yang menarik.

### 3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran daring di TK Pertama Dan TK Kedua setelah pelaksanaan pembelajaran guru-guru

langsung melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara recalling kepada anak, memberikan pujian kepada anak, selalu menasehati selalu menjaga kesehatan, memberikan hadiah kepada anak yang sudah melakukan kegiatan awal sampai akhir dengan baik. Guru memberitahukan kepada orang tua murid untuk mengirim foto hasil karya anak untuk dinilai.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hartono, Jogiyanto (2003). *Sistem Teknologi Informasi*. Edisi 1. Yogyakarta:
- [2] Inten. D. Dkk (2021). *Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- [3] Jamaludin, D.dkk. (2020). *Pembelajaran daring masa pendemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. LP2M*.
- [4] Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Mendikbud. (2020). *Surat edaran mendikbud. Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (covid-19)*.
- [6] Rosenbergh. March. J. (2001). *E-Learning: Strategies For Delivening Knowledge In The Digital Age. USA: McGraw-Hill Companies*
- [7] Rumengan., I M. Lumenta, A. S. M. dkk (2019). *Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat. Jurnal Teknik informatika*